

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARA *PEER TEACHING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA  
DIDIK KELAS V DI UPT SD NEGERI 18 TUMIJAJAR**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**RINDI YUSNIAWATI**

**NPM. 1811100004**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PEER TEACHING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
PESERTA DIDIK KELAS V DI UPT SD NEGERI 18  
TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**RINDI YUSNIAWATI  
NPM. 1811100004**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I: Prof. Dr. Syariffudin Basyar, M.Ag  
PembimbingII: Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Komunikasi termasuk sebagian cara pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi. Kemampuan komunikasi bisa menolong peserta didik makin mudah dengan menerima informasi, juga apapun yang pendidik terangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran tematik melalui penerapan metode *peer teaching* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Tumijajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan komunikasi siswa yang menunjukkan keterampilan komunikasi pada kategori kurang karena masih banyak siswa yang belum mampu menyampaikan pesan dan berbagi informasi terkait materi pembelajaran dengan baik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang subjeknya adalah seorang guru dan 23 orang siswa, dan objeknya adalah penerapan metode *peer teaching* dan kemampuan komunikasi peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan dengan menggunakan teknik observasi, tes kemampuan komunikasi peserta didik.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatannya. Sebelum Tindakan dilakukan hanya 26,08%. Kemudian setelah penerapan metode *peer teaching* dilakukan, pada siklus I pertemuan pertama persentasinya menjadi 43,47%, pada pertemuan kedua naik menjadi 52,17%, dan pada pertemuan ketiga naik menjadi 60,86%. Kemudian dilakukan siklus II pertemuan pertama 73,91%, pertemuan kedua keterampilan komunikasi siswa juga meningkat menjadi 82,60% dan pada pertemuan ketiga persentasenya mencapai 91,30% atau berada pada kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer teaching* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Tematik muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Tumijajar.

***Kata Kunci : Keterampilan Komunikasi, Penerapan Metode Peer Teaching***

## ABSTRACT

Communication includes some of the ways educators and students interact. Communication skills can help students more easily receive information, as well as whatever the teacher explains. This research aims to determine the improvement of students' communication skills in thematic learning through the application of the peer teaching method in class V of Tumijajar State Elementary School 18. This research is motivated by the low communication skills of students who show communication skills in the poor category because there are still many students who are not able to convey messages and share information related to learning material well.

This research is Classroom Action Research whose subjects are a teacher and 23 students, and the object is the application of peer teaching methods and students' communication skills. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of three meetings. Collection techniques using observation techniques, test students' communication skills.

The results of research and data analysis show that the application of the peer teaching method can improve students' communication skills. This can be seen from the increase graph. Before the action was taken it was only 26.08%. Then after the peer teaching method was implemented, in cycle I at the first meeting the percentage was 43.47%, at the second meeting it rose to 52.17%, and at the third meeting, it rose to 60.86%. Then in cycle II, the first meeting was 73.91%, at the second meeting the students' communication skills also increased to 82.60%, and at the third meeting the percentage reached 91.30% or was in the sufficient category. Thus, it can be concluded that the application of the peer teaching method can improve students' communication skills in thematic learning of Citizenship Education and Social Sciences lesson content in class V of Tumijajar State Elementary School 18.

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rindi Yusniawati

NPM : 1811100004

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 18 Tumijajar ” adalah benae-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk atau disebut footnote atau daftar pustaka. Apabila terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis



**Rindi Yusniawati**

NPM. 1811100004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching*  
**Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi**  
**Peserta Didik Kelas V Di UPT SD Negeri 18**  
**Tumijajar Tulang Bawang Barat**  
**Nama** : Rindi Yusniawati  
**NPM** : 1811100004  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang**  
**Munaqosyah**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Syarifuddin Basyar, M. Ag**  
**NIP. 196608111992031007**

**Pembimbing II**

**Yuli Yanti, M.Pd. I**  
**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *"Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas V Di UPT SD Negeri 18 Tumijajar Tulang Bawang Barat"* yang disusun oleh **Rindi Yusniawati** dengan NPM 1811100004, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 10 Oktober 2023 Waktu: 13.30-15.00 WIB bertempat di Gedung GB.2H.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua**

**: Sri Latifah, M.Sc**

**Sekretaris**

**: Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**Penguji Utama**

**: Ida Fiteriani, M.Pd**

**Penguji Pendamping I**

**: Prof. Dr. Syaripuddin Basyar, M.Ag**

**Penguji Pendamping II : Yuli yanti, M.Pd.I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Niwa Ajiana, M.Pd.**

0418211987032002



## MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي  
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”

(QS. AN-NISA: 63)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya. Sholawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan kesempatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku dan kucintai. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Papaku Dalius Maliando dan Mamaku Siti Sudarti yang selalu mendoakanku dan setia mendampingi untuk bisa sampai ditahap ini dalam menyelesaikan skripsiku. Tidak ada hentinya memberikan segala dukungan dan kasih sayang dalam mendidikku. Semoga ini bisa menjadi Langkah awal untuk membuat ibu bapak bangga kepadaku.
2. Kakak ku tersayang Yan Aditya, Erika Yustanti dan kakak iparku Dwi Suprihati, beserta keponakanku Syiva Erien Nafila dan Vanesya Aulia Agustin, dan adikku tersayang Enief Aprinta Yustika keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dukungan yang telah diberikan kepadaku.
3. Teman teman kelas H angkatan 2018 yang telah memberikan doa dan semangat terhadapku.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti dengan nama lengkap Rindi Yusniawati terlahir dari pasangan Bapak Dalius Maliando dan Ibu Siti Sudarti pada tanggal 21 Oktober 1999 di Makarti Tulang Bawang barat Lampung. Putri ketiga dari empat bersaudara. Pendidikan Sekolah Dasar di SD N 1 Makarti, Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Tumijajar, Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tumijajar diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian Peneliti melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Peneliti menyukai dunia anak-anak, dengan ini peneliti memilih jurusan PGMI dan bercita-cita menjadi pendidik seperti apa yang diharapkan oleh kedua orang tua nya. Pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Makarti kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawangbarat. Pada tahun yang sama peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Pada pertengahan tahun 2022 peneliti melakukan penelitian skripsi di 1 sekolah yakni SD N 18 Tumijajar.

## KATA PENGANTAR

### **Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang serta memanjatkan puja dan puji syukur atas limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V di SD Negeri 18 Tumijajar”** dengan lancar. Sholawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, dan para sahabatnya yang telah memberi tauladan baik. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafaat dalam menuntut ilmu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan oleh karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan juga bagi penulis pada khususnya. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi guna menyelesaikan studi strata 1 diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Syarifudin Bahsar, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu memberi saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu memberi saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Novia Hermiati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 18 Tumijajar yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Syam Sidar, S.Pd, selaku wali kelas V SD Negeri 18 Tumijajar yang telah berkenan memberikan bantuan selama proses penelitian di SD Negeri 18 Tumijajar
8. Guru dan Staff TU yang telah membantu penulis dalam melakukan Penelitian.
9. Teristimewa untuk orangtuaku bapak Dalius Maliando dan Ibu Siti Sudarti, yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan khususnya kelas H angkatan 2018 yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat sahabatku Yussi Restu, Annisa Fitri, Intan Rini, Amilia Ningtyas, Anis Faadiyah, Nurjanah, Yogi Riski, Indah Adela, Rara Ayu, Hesti Rantika, Dona Marlina, serta teman teman yang menjadi *support system* dan terimakasih telah membantu sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
12. Kepada seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas segala doa dan dukungan serta bantuan dalam bentuk apapun.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini memberikan partisipasi yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

***Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Bandar Lampung, 2023  
Penulis

Rindi Yusniawati  
1811100004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi masalah .....	6
D. Batasan Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
I. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teori Yang digunakan.....	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	13
2. Pengertian Peer Teaching.....	14
3. Pengertian Kemampuan Komunikasi .....	19
4. Fungsi Komunikasi .....	23
5. Tujuan Komunikasi .....	23
6. Pengertian Peserta Didik .....	24
B. Model Tindakan .....	25
1. Model Kurt Lewin .....	25

2. Model Kemmis & Mc Taggart .....	26
3. Model Elliot .....	27
4. Model Refleksi Awal Rustianto- Triwijaya .....	29
C. Hipotesis Tindakan .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Metode dan Rancangan penelitian .....	34
1. Metode Penelitian .....	34
2. Rancangan siklus Penelitian .....	35
C. Ruang Lingkup penelitian .....	36
1. Tempat Penelitian .....	36
2. Waktu .....	36
3. Subjek penelitian .....	36
D. Peran dan Posisi .....	36
E. Desain Peneliti dan Prosedur Penelitian .....	37
1. Siklus I.....	38
2. Siklus II.....	39
F. Tahap Intervensi Tindakan.....	40
G. Hasil Intervensi Tindakan .....	42
H. Data dan pengumpulan Data .....	42
I. Instrumen Penelitian .....	44
J. Teknik Analisis Data.....	49
K. Indikator Keberhasilan .....	50

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Situasi dan Lokasi Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

### **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi Kisi Observasi .....	43
Tabel 2 Kisi Kisi Tes Lisan .....	46
Tabel 3 Kisi Kisi Penilaian Pendidik .....	47
Tabel 4 Presentasi Keberhasilan Peserta Didik .....	48
Tabel 5 Aktivitas Pendidik Siklus 1 .....	57
Tabel 6 Meningkatkan Komunikasi Peserta Didik Siklus 1 .....	65
Tabel 7 Aktivitas Pendidik Siklus II .....	66
Tabel 8 Peningkatan Komunikasi Peserta Didik Siklus II .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 unsur unsur komunikasi .....	23
Gambar 2 Model PTK Kurt Lewin .....	25
Gambar 3 Model PTK Kemmis MC Taggart .....	26
Gambar 4 Model PTK John Elliot.....	28
Gambar 5 Model PTK Rustiyarso Tri Wijaya .....	30
Gambar 6 Model Penelitian yang digunakan.....	37



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul ialah bagian yang penting pada pemakai seluruh bentuk tulisan ataupun karangan, sebab judul untuk arahan sekaligus memberi gambaran pada seluruh yang terkandung didalam tulisan atau karangan ini. Supaya terhindar kesalahpahaman saat mengerti judul skripsi ini, sebelum membahas dengan lanjut, maka penulis akan menjelaskan judul penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Penerapan

Yaitu suatu tindakan yang dilaksanakan dengan individu ataupun kelompok guna tercapai tujuan yang sama yang sudah dirumuskan<sup>1</sup>.

#### 2. Metode Pembelajaran *Peer Teaching*

Ialah peserta didik yang saling memberi wawasan dengan sesama teman ataupun megajar teman sebaya nya. Memberikan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Dalam menjadikan peserta didik makin aktif terjalannya komunikasi dengan *tutor* yang termasuk kawan sebaya nya<sup>2</sup>.

#### 3. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta didik

Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik yaitu guna menolong peserta didik mengerti informasi dan pesan yang pendidik terangkan pada bentuk materi pembelajaran. Supaya peserta didik bisa memberi tanggapan, menerangkan ide, juga berani dalam bertanya ketika merasa kesusahan pelajaran ataupun menjawab pertan yaan yang diberika pada pendidik<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup>Sinta M Panjaitan, Chyintia Simbolon, and Elfrida Siahaan, "Penerapan Algoritma Turbo Boyer Moore Dalam Pencarian Judul Lagu Rohani Pada Puji Syukur Berbasis Android," 2019, 272.

<sup>2</sup>Iyan Nurdian Haris, "Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani," *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2018).

<sup>3</sup>Putri Imarotul Fitriah, Bambang Yulianto, and Ratih Asmarani, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.

#### 4. UPT SDN 18 Tumijajar

UPT SDN 18 Tumijajar termasuk tempat dimana penulis akan melakukan penelitian yang beralamatkan Jl. Makarti, RW 003, RT 13, kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berdasarkan uraian penegasan judul, maksud proposal ini adalah dimana penelitian ilmiah ini yaitu menerapkan metode *peer taching* Guna meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada kelas V.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yaitu hal yang perlu pada kehidupan manusia menerangkan bahwa setiap manusia berhak memperoleh Pendidikan dan bisa terus berkembang di dalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan dengan umum mempunyai makna sebuah proses pengembangan diri setiap manusia untuk melangsungkan kehidupan. Pendidikan ada tiga macam yaitu Pendidikan informal (lingkungan keluarga), Pendidikan formal (lingkungan sekolah), Pendidikan nonformal (lingkungan masyarakat).

Aktivitas utama pembelajaran dan pengajaran ialah proses penyampaian bahan dari pendidik kepada peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, para pendidik sebagai tokoh yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian belajar peserta didik dituntut untuk sentiasa mengemas semua yang berkaitan dengan pembelajaran dan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran baik dari segi sains, pendekatan maupun dari segi kaidah yang digunakan, demi memenuhi pencapaian pendidik untuk dan merealisasikan pembelajaran yang berkesan juga menyenangkan.

Memakai ataupun menerapkan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal pada peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran tentang bagaimana menyampaikan pesan atau materi serta untuk memberanikan diri berko munikasi, dan bagaimana cara

mengembangkan dialog antara peserta didik dan pendidik secara efektif<sup>4</sup>.

Komunikasi termasuk sebagian cara pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi. Kemampuan komunikasi bisa menolong peserta didik makin mudah dengan menerima informasi, dan apapun yang pendidik terangkan. Keaktifan belajar begitu penting dalam pembelajaran dikelas bisa berjalan dua arah, tidak hanya dari pendidik saja. Salah satu kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah kurang beraninya peserta didik bertanya saat pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung hanya mendengar penyampaian dari pendidik, penyebabnya karena peserta didik malu atau canggung untuk bertanya pada pendidik<sup>5</sup>.

Dalam era modernisasi yang terbuka, para peserta didik dituntut dalam bisa melakukan komunikasi secara baik pada lisan juga tulisan. Al-Quran pula menerangkan betapa perlunya komunikasi dalam baik ada dengan surat Al-Isra ayat 28 :

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ائْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya :*Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang mudah dipahami*

Pada ayat tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya untuk makhluk sosial manusai mesti saling melakukan komunikasi juga interaksi satu sama lain. Komunikasi termasuk sebagian faktor perlu pada kehidupan keseharian.

Terlihat dalam pentingnya komunikasi pada tiap aktivitas dengan ini keefektifan komunikasi diinginkan dalam tiap proses

---

<sup>4</sup>Qoni'atul Lathifah, Nurhidayati, and Nur Anisah Ridwan, "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V A Mi Plus Al-Azhar Wlingi Kabupaten Blitar," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2019.

<sup>5</sup>Nixon Aylon Selly, "Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 1 (2021): 38–47, <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i1.9>.

komunikasi. Efektivitas termasuk sebuah kondisi yang memperhatikan tingkat keberhasilan ataupun kegagalan aktivitas pada tercapainya tujuan. Sememntara komunikasi yaitu proses menerangkan pesan pada komunikator dengan komunikan. Maka dengan begitu bisa kita simpulkan bahwa efektivitas komunikasi ialah proses menerangkan pesan yang bisa tercapai pada tujuan isi pesan juga memberi umpan balik ataupun reaksi dengan begitu pesan pun berhasil disampaikan juga menimbulkan suatu komunikasi dalam efektif. Diterangkan Hardjana, keefektifkan komunikasi diukur pada sebagian hal yakni penerimaan, isi pesan, ketepatan waktu, media komunikasi, dan sumber pesan<sup>6</sup>.

Berlandasan hasil prasurvei dalam data observasi yang peneliti laksanakan di UPT SD Negeri 18 Tumijajar tepatnya di kelas V diketahui bahwa keahlian komunikasi peserta didik termasuk rendah, rendahnya keahlian komunikasi peserta didik dapat dilihat dari data observasi berikut ini : pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pendidik menjelaskan materi dan peserta didik lebih banyak yang mengobrol dengan temannya sendiri, banyak peserta didik yang tidak menanggapi pertanyaan yang diberikan pendidik, pada saat sesi tanya jawab dikelas, rata - rata peserta didik memberikan jawaban dengan penyampaian yang kurang dan sulit dimengerti, dan juga ketika menyampaikan pesan tidak dengan suara yang lantang, serta masih banyaknya peserta didik yang belum bisa menerima kritik dan saran dari lawan bicaranya.

Berlandasan data observasi yang dilaksanakan dalam tanggal 18 januari 2022 tersebut, bisa terlihat bahwa pendidik telah berusaha dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, adapun usaha yang pernah dilakukan pendidik yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi, akan tetapi metode tersebut belum memaksimalkan kemampuan komunikasi peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Abdi Ihsan, "Efektifitas Komunikasi Akun Facebook @ERJEMEDIA Dalam Menyebarkan Informasi Dakwah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 1 (2018): 15.

<sup>7</sup> Sidar, Syam Hasil Observasi Kelas V di UPT SD Negeri 18 Tumijajar (2022)

Berikut data yang diperoleh sebelum penerapan metode pembelajaran *peer teaching* di terapkan. Diperoleh data sebagai berikut:

No	KodeSiswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Kriteria
		A	B	C	D	E		
1	Siswa 1	10	5	10	20	10	50	Kurang
2	Siswa	10	10	15	15	15	65	Kurang
3	Siswa	5	10	10	15	15	55	Kurang
4	Siswa	20	10	15	10	10	65	Cukup
5	Siswa	10	20	15	10	5	55	Kurang
6	Siswa	15	15	15	10	10	70	Kurang
7	Siswa	15	15	10	5	5	55	Kurang
8	Siswa	10	20	15	5	20	70	Baik
9	Siswa	15	10	15	15	5	60	Kurang
10	Siswa	20	15	15	10	15	75	Baik
11	Siswa	15	20	20	10	5	70	Baik
12	Siswa	15	20	10	10	10	65	Cukup
13	Siswa	15	15	10	10	10	60	Cukup
14	Siswa	20	20	15	10	10	75	Baik
15	Siswa	15	10	10	15	10	60	Cukup
16	Siswa	20	15	10	10	20	75	Baik
17	Siswa	15	15	10	10	10	60	Kurang
18	Siswa	15	10	15	10	5	55	Kurang
19	Siswa	15	20	10	10	20	75	Baik
20	Siswa	15	15	20	10	10	70	Baik
21	Siswa	10	15	10	15	10	60	Kurang
22	Siswa	5	15	10	15	10	60	Kurang
23	Siswa	15	15	15	15	15	75	Baik
Jumlah		3	6	2	1	2	6	
Presentase		13,0 4%	26,08 %	8,69 %	4,34 %	5,69 %	26,08 %	

Melihat persoalan ini dengan disini peneliti ingin mencoba memakai metode pembelajaran yang belum pernah pendidik pakai yakni metode *peer teaching*. Diterangkan teori Zainal Aqib dan Ali Murtadlo sebaian kelebihan metode *peer teaching* bisa melatih keahlian komunikasi peserta didik,

juga membentuk semangat bekerja sama<sup>8</sup>. Dengan menerapkan metode *peer teaching* peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik di kelas V.

Adapun metode yang di terapkan yaitu metode *peer teaching* dapat dikatakan metode pembelajaran untuk menunjang kebutuhan peseta didik dimana antar peserta didik dibina rasa untuk saling mengerti, dan berbagi. Pada saat peserta didik belajar bersama dengan teman sebaya nya maka peserta didik akan berkonsentrasi kemudian dapat mengembangkan kemampuan yang telah diberikan<sup>9</sup>.

Selaras dengan teori di atas, kajian Yulia Lisa Sari Hayati membuktikan bahwa penerapan metode teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, peningkatan ini dapat dilihat dari pencapaian anak-anak terhadap binaan rata peserta didik dengan komunikasi yang baik semasa belajar. aktivitas ditunjukkan dalam komunikasi yang mempunyai nilai yang tinggi cenderung baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak aktif<sup>10</sup>.

### C. Identifikasi Masalah

Pada kajian ini penulis memfokuskan kajian dalam diterapkannya metode *peer teaching* guna meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik di kelas V UPT SDN 18 Tumijajar.

Berlandasan latar belakang yang dikemukakan, bisa dilakukan identifikasikan persoalan yakni:

1. Kemampuan komunikasi yang rendah antar peserta didik.

---

<sup>8</sup>Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, Edisi 1 (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2016).

<sup>9</sup>Nurhayati, "Pengaruh Peer Teaching Berbantuan Aplikasi Spss Terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Pada Materi Statistika," *Gammath* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.32528/gammath.v5i2.3543>.

<sup>10</sup>Yulia Lisa Sari Hayati, Ery Tri Djatmika, and Abdur Rahman As'ari, "Pengaruh Model Pembelajaran TutorSebaya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar," *Journal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 3, no. 8 (2018): 1056.

2. Kurangnya pemahaman penerimaan materi yang diberikan pendidik.
3. Saat proses pembelajaran didapatkan peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan peserta didik.

#### **D. Batasan Penelitian**

Batasan kajian mempunyai tujuan supaya peneliti lebih terarah dalam sasaran pokok penelitian, dengan ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti:

1. Peserta didik yang diteliti hanya pada peserta didik kelas V di UPT SDN 18 Tumijajar.
2. Peneliti memfokuskan kepada upaya kenaikan kemampuan komunikasi peserta didik

#### **E. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang permasalahan, dengan ini rumusan permasalahan dalam kajian yakni Apakah metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 18 Tumijajar?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 18 Tumijajar?

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidik tentang rendahnya kemampuan komunikasi dan penerimaan materi yang disampaikan dan untuk memicu meningkatkan keaktifan peserta didik, dapat lebih efektif dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan saat proses pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar peserta didik maupun pendidik, dapat meningkatkan kemampuan penerimaan materi yang disampaikan oleh pendidik.

3. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan dan menambah pengetahuan sebagai calon pendidik sehingga dapat menambah pengetahuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, inovatif efektif dalam penerapan saat proses pembelajaran terlaksana.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ada empat buah penelitian. Keempat tersebut dipilih berdasarkan adanya kesamaan dari penelitian. Berikut ketiga penelitian yang relevan dengan peneliti yaitu :

1. Penelitian Anggia Nur Hasanah

Kajian berjudul “efektifitas metode tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis pada materi penjumlahan dan pengurangan pemecahan kelas 5 di SD N 1 NGROMPAK”. Berdasarkan hasil kajian ini, dapat dirumuskan bahwa terdapat perbedaan pencapaian pengajaran rakan sebaya dalam kemahiran komunikasi matematik murid di SD N 1 Ngrompak kelas 5 yang memakai metode belajar tutor sebaya dan konvensional. Ini bisa terbukti lewat keputusan jadwal bagi ujian bebas ujian sampel T ujian  $0.000 < 0.05$  dan keputusan purata skor ujian pasca kelas kawalan 77 dan purata skor ujian pasca kelas eksperimen sebanyak 88. Terdapat perbezaan peningkatan pencapaian kemahiran komunikasi matematik murid sekolah rendah 1 Ngrompak darjah 5 yang menggunakan kaidah pembelajaran tutor teman sebaya dan menggunakan kaidah pembelajaran konvensional. Ia dibuktikan dengan nilai keertian ujian Man-Whitney yang memproses nilai N Gain ialah  $0.001 < 0.05$  dengan keputusan terdapat perbedaan pencapaian kemahiran komunikasi matematik dalam kelas kawalan dan kelas eksperimen. Ini diperkukuh dengan melihat



nilai purata ujian pasca kedua-dua kelas berdasarkan nilai N purata, markah ujian pasca kelas menggunakan kaedah tunjuk ajar rakan sebaya ialah 0.63 yang ditafsirkan sebagai agak berkesan, jika kelas yang menggunakan kaedah konvensional. kaedah mendapat purata skor ujian N. dengan skor 0.22 dan tafsiran yang tidak berkesan guna menaikkan kemahiran komunikasi matematik.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah peneliti membandingkan keefektivitasan antara metode peer teaching dan metode konvensional dan juga pada penelitian ini metode peer teaching sudah diterapkan dikelas tersebut. Sedangkan persamaan pada penelitian ini sama sama bertujuan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik.

2. Penelitian Elisabeth, Samuel, I. Leton, Wilfridus B.N.Dodinaeng

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik ”. Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwasanya keahlian komunikasi matematis pelajar yang diajarkan dalam metode *peer teaching* terjadi kenaikan nilai rata rata pretest sebelum di berlakukannya metode tidak sama pada nilai rata rata posttest. Peserta didik makin gampang menerima keterangannya yang teman sebangkunya atau teman yang lain berikan sebab tidak terdapat rasa enggan ataupun malu dalam bertanya. Metode belajar peer teaching menjadikan peserta didik terlatih dalam mengerti juga melakukan komunikasi persoalan yang ia hadapi pada tepat menuju suatu penyelesaian. Dengan umum Langkah- Langkah belajar memakai metode peer teaching telah tepat pada sintak dalam pedoman observasi belajar dan RPP telah tersusun peneliti sebelumnya.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama bertujuan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik.

### 3. Kajian Yuyu Siti Fauziah

Kajian berjudul “Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Pemahaman, Komunikasi Matematika Dan Motivasi Belajar Peserta didik ”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematika peserta didik, dan hubungan positif.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada tujuan penelitian yang tidak hanya memfokuskan pada meningkatkan komunikasi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama bertujuan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik.

### 4. Kajian Nur Indah Rahmawati, Sugeng Sutiarto, Undang Rosidin

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Model NHT Melalui *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis”. Hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode peer teaching efektif meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Terlihat dari pengembangan LKS pada pembelajaran dengan peer teaching lebih dari 92% peserta mencapai nilai KKM.

Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada judul penelitian yang dimana penulis mengembangkan model NHT, yang berupa LKS. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama bertujuan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian initerdiri dari bebrapa bagian yaitu :

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan fokus penelitian, Batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

## 2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari landasan teori yaitu teori yang digunakan, model tindakan, dan hipotesis tindakan.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, tahapan intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan yang di harapkan, instrument pengumpulan data (definisi konseptual, definisi operasional, kisi kisi instrumen, jenis instrument, validasi instrument), Teknik pengumpulan data, keabsahan data (telaah model tindakan, validitas data), analisis dan interpretasi data), pengembangan perencanaan tindakan.

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, analisi data dan pembahasan.

## 5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang dilakuka

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori yang Digunakan

#### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode asal pada bahasa Yunani “*methodos*” berarti cara ataupun jalan yang di tempuh. Diterangkan Wina Sanjaya metode ialah cara yang dipakai dalam mengimplementasikan rencana yang telah tersusun pada aktivitas nyata supaya tujuan yang sudah disusun tercapai dengan optimal.<sup>11</sup>

Metode berlandaskan J.R David yang dikutip oleh Siti Nurhasanah<sup>12</sup> pada buku strategi belajar ialah *awaytoacieve something* ataupun cara dalam memperoleh sesuatu. Metode pula cara dalam diterapkannya rencana yang sudah tersusun supaya rencana yang didesain terlaksana.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah – langkah dan cara yang digunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran, bisa dinyatakan metode dalam difokuskan dengan tercapainya tujuan Beragam metode ini yakni:

- a. Metode umum yakni yang dipakai dalam seluruh bagian studi atau mata pelajaran. Contohnya metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
- b. Metode khusus ialah metode belajar tiap bidang studi, contohnya metode khusus mengajar bahasa.

Guna menentukan metode belajar terdapat sebagian hal yang mesti diperhatikan :

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Bahan yang hendak diberi
- c. Waktu juga kelengkapan yang ada
- d. Keahlian dan banyak nya murid
- e. Kemahiran pendidik mengajar<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2020).

<sup>12</sup>Siti Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran* (Cipayung: Edu Pustaka, 2019).

<sup>13</sup>Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018).

Metode untuk strategi pembelajaran pada aktivitas belajar. Tidak seluruh peserta didik bisa berkonsentrasi pada waktu yang lama. Daya serap anak didik pada bahan yang diberi beragam, terdapat yang cepat lambat dan sedang. Pada aktivitas belajar mengajar, pendidik mesti mempunyai strategi supaya anak didik bisa belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang di harapkan.

Ada kalanya seorang pendidik perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Dengan beberapa variasi metode, penyajian pengejaran, pendidik memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau Tanya jawab. Disini bukan hanya pendidik yang berbicara aktif, melainkan peserta didik pun terdorong untuk berpartisipasi.<sup>14</sup>

Dengan begitu penulis menarik kesimpulan metode pembelajaran bisa didefinisikan untuk pedoman atau kerangka yang mesti tersusun dalam melakukan tujuan dan aktivitas yang sesuai. metode pembelajaran ialah dalam mencapai tujuan belajar tertentu, juga untuk acuan para pendidik dalam perencanaan dan melakukan proses belajar mengajar yang subjektif.

## 2. Pengertian *Peer Teaching*

Menurut Raymond metode *peer teaching* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri. *Peer teaching* dianggap efektif karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara fasilitator dengan peserta sebagai subjek yang diajarkan.<sup>15</sup>

Istilah *peer teaching* mengandung makna yang sama dengan tutor sejawat. Silberman menjelaskan bahwa *peer teaching* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang

---

<sup>14</sup>Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*.

<sup>15</sup>Irwan Hadi, Harlina Putri Rusiana, and Misroh Mulyaningsih, *Peningkatan Kelulusan Uji Kompetensi Melalui Pendekatan Teman Sebaya* (Banten: CV. AA. RIZKY, 2019).

menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Metode ini mengharuskan terjadinya timbal balik antara teman sebaya yang akan merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari anggota kelompok lainnya.<sup>16</sup>

Pembelajaran dengan metode pengajaran sesama teman dikembangkan dengan memberi penghargaan tambahan berupa nilai tambahan kepada peserta didik yang dapat membimbing temannya. Penghargaan ini diberikan untuk memotivasi pelajar untuk terus memperkaya mengkaji bahan yang disediakan.<sup>17</sup>

Metode pembelajaran *peer teaching* artinya peserta didik mengajar peserta didik, lainnya. Peserta didik yang malu atau takut bertanya secara langsung kepada pendidik, melalui metode ini mereka lebih leluasa dalam mengeluarkan pendapatnya, dan menyampaikan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari. Metode pembelajaran *peer teaching* mengajarkan peserta didik belajar menjadi pendidik atau tutor bahkan seorang motivator atau menguasai materi, belajar berbicara, mengemukakan pendapat di depan umum.<sup>18</sup>

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam metode pembelajaran *peer teaching* yaitu pemberian bimbingan, petunjuk, arahan, bantuan, semangat dan motivasi agar proses pembelajaran dalam praktik mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

a. Kelebihan *Peer Teaching*

- 1) Hasilnya lebih baik untuk beberapa peserta didik yang mempunyai rasa takut atau enggan kepada pendidik.
- 2) Bagi tutor atau peserta didik, tutoring dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada peserta didik lain, untuk menelaah.

---

<sup>16</sup>Darsono, *Terampil Fotografi Dengan Teknik Peer Tutoring* (Klaten: Lakeisha, 2020).

<sup>17</sup>*Ibid.*, h.116-119

<sup>18</sup>Azizah, *Peran Dan Tantangan Guru* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021).

- 3) Dapat mempererat hubungan antara sesama peserta didik sehingga memperkuat perasaan sosial.
  - 4) Kesempatan untuk melatih kemampuan diri dan melatih tanggung jawab dalam suatu tugas serta dapat melatih kesabaran.<sup>19</sup>
  - 5) Mendorong peserta didik berfikir tingkat tinggi.
  - 6) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
  - 7) Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran peserta didik.
  - 8) Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok.
  - 9) Membangun semangat bekerja sama.
  - 10) Melatih keterampilan komunikasi.
  - 11) Meningkatkan hasil belajar.
  - 12) Mempererat hubungan antar peserta didik sehingga menimbulkan rasa solidaritas.
- b. Kekurangan Peer Teaching

Dalam metode *peer teaching* ini berjalannya proses belajar mengajar dengan membagi kelompok – kelompok kecil yang sumber belajarnya bukan hanya dari guru melainkan dari teman sebayanya yang sudah cukup menguasai materi pelajaran tersebut.

- 1) Peserta didik terbatas dalam bisa dilatih pada satu periode tertentu.
- 2) Aktivitas latihan mesti senantiasa dikontrol dengan langsung guna memelihara mutu.
- 3) Membutuhkan waktu yang relatif lama.
- 4) Bila peserta didik tidak ada dasar wawasan yang relevan dengan ini metode jadi tidak efektif.
- 5) Kemungkinan didominasi pada peserta didik yang senang berbicara, pintar, atau ingin menonjolkan diri.
- 6) Tidak seluruh pendidik mengerti cara tiap peserta didik bekerja di kelompok.

---

<sup>19</sup>Ni Rai Vivien Pitriani, *Metode Pengajaran Agama Hindu* (Badung: NILACAKRA, 2022).

- 7) Mesti memodifikasi supaya tepat pada diterapkan dalam peserta didik SD.
  - 8) Memerlukan perhatian pendidik yang ekstra ketat.<sup>20</sup>
  - 9) Penyusunan materi pelajaran, perencanaan dan pelaksan metode ini sulit dilakukan dan memerlukan keahlian khusus dari pendidik
  - 10) Harus memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, cukupnya fasilitas, dan memiliki sumber belajar yang diperlukan.
  - 11) Peserta didik yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan peserta didik yang dibantu.
  - 12) Pesera didik yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.
- c. Pelaksanaan Pembelajaran *Peer Teaching*
- Tahap-tahap pelaksanaan metode *peer taching* dalam buku sujudmuko yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kelas yaitu :
- 1) Pendidik mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menjadi tutor.
  - 2) Pendidik melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.
  - 3) Pendidik menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab kepada semua peserta didik apabila terdapat materi yang belum jelas.
  - 4) *Peer Teachng* atau tutor sebaya menolong kawannya dengan pengerjaan tugas juga memberi keterangan mengenai materi yang belum dimengerti temannya pada satu kelompok.
  - 5) Pendidik melakukan pengamatan kegiatan tutoring.
  - 6) Pendidik menilai materi lewat pengerjaan tugas dengan mandiri.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h.121-122



- 7) Pendidik, tutor dan peserta didik memberi evaluasi proses pengajaran.<sup>21</sup>

Pelaksanaan Metode *Peer Teaching* yang disampaikan dalam buku Zainal Aqib yaitu :

- 1) Pendidik menjelaskan topik, tujuan pembelajaran, dan Langkah Langkah atau kegiatan yang akan dilalui oleh peserta didik.
- 2) Membagi peserta didik menjadi beberpa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang peserta didik secara merata (setiap kelompok terdapat peserta didik yang pintar)
- 3) Di dalam kelompok, peserta didik belajar dengan teman lain cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman mamsing masing kelompok.
- 4) Setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan dan memberikan pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan.
- 5) Setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan Bersama.
- 6) Beberapa menit kemudian salah satu anggota kelompok masing masing bergiliran memamparkan temuannya di hadapan kelompok lain.
- 7) Setiap kelompok diminta untuk memberikan pendapat, kritik, saan, pertanyaan, dan komentar.
- 8) Perbedaan pendapat didiskusikan samapai permasalahan terpecahkan.
- 9) Setiap masalah baru yang mincul dicatat oleh pendidik dan diberikan solusinya.
- 10) Pendidik memberikan kesimpulan sehingga pemahaman setiappesrta didik seragam.
- 11) Penilaian dilakukan oleh pendidik saat proses pembelajaran sedang berlangsung.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Sujadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring)* (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2020).

Dalam teori diatas terdapat dua Langkah metode pembelajaran *peer teaching* menurut buku sujadmiko dan buku zainal aqib, dengan ini peneliti menggunakan Langkah metode pembelajaran *peer teaching* Zainal Aqib.

d. Tujuan Pembelajaran *Peer Teaching*

Tujuan *peer teaching* untuk memudahkan belajar peserta didik yang dapat membentuk interaksi asah, asih dan asuh. Dengan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mudah berdiskusi, berpartisipasi aktif, berbagi ilmu pengetahuan sehingga mereka mampu memahami konsep yang komplit serta menemukan solusi.<sup>23</sup>

**3. Pengertian Kemampuan Komunikasi**

Komunikasi menurut Surya Amami Pramuditya bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan dan informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan memberikan informasi, dan mendapatkan informasi baik berupa symbol, gambar maupun angka.<sup>24</sup> Kemampuan berkomunikasi didapatkan melalui proses Pendidikan baik formal maupun nonformal dan pelatihan yang serius. Bahka banyak lembaga pelatihan yang menawarkan paket belajar kemampuan komunikasi.<sup>25</sup>

Komunikasi memiliki peranan penting dalam pembinaan di peringkat awal kanak-kanak. Tanpa komunikasi yang baik, sudah tentu pendidikan karakter yang diajar tidak banyak mempengaruhi terutama yang dihadapi ialah pelajar yang mempunyai sifat yang unik dan masih tidak memahami banyak perkara tentang kehidupan. Jadi, strategi komunikasi diperlukan, bukan untuk melakukan kesiapan komunikasi

<sup>22</sup> *Ibid*, h.120

<sup>23</sup> Istianah, *Pendidikan Teman Sebaya* (Pekalongan: NENM - Anggota IKAPI, 2021).

<sup>24</sup> Nurlaelah Elah Pramuditya Surya Amami, Wahyudin, *Kemampuan Komunikasi Digital Matematis* (Bandung: CV. media Sains Indonesia, 2021).

<sup>25</sup> Panuju Redi, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Ilmu* (Jakarta: Kencana, 2018).

yang membawa maut. berkomunikasi dengan baik terutama berkaitan pendidikan tetapi ini boleh dipelajari dan komunikasi bukanlah sesuatu yang sukar untuk dipelajari.<sup>26</sup>

Komunikasi termasuk sesuatu yang begitu perlu pada terdapatnya interaksi dalam sesama makhluk hidup. Begitu perlunya komunikasi misalkan dalam firman Allah pada AL – Quran surat An-Nisa ayat 63 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ  
فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا ۙ بَلِيغًا ۖ ٦٣

Artinya :*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*

Komunikasi sebuah proses gagasan, pesan dan kontak, juga interaksi sosial termasuk kegiatan pokok pada kehidupan keseharian manusia. Lewat komunikasi, manusia mengenal satu sama lain, terjalinnya hubungan, menerima kerjasama, saling memengaruhi pertujaran gagasan dan pendapat, bahkan pengembangan sebuah masyarakat juga budaya. Sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima, aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri, dengan demikian proses komunikasi buka sesuatu yang terjadi secara kebetulan namun suatu komunikasi suatu prses yang disengaja dan diaahkan untuk mencapai tujuan. Bisa dinyatakan komunikasi begitu perlu pada kehidupan manusia sebab bila tidak melakukan komunikasi hendak susah berkembang juga bertahan.<sup>27</sup>

Berlandasan arti komunikasi tersebut, bisa kita simpulkan bahwasanya indikator kemampuan komunikasi ialah:

---

<sup>26</sup>Haryo Lusumo Aji Muadz, *Dinamika Komunikasi Kontekstual*, 1st ed. (Surakarta: UNISRI Press, 2021).

<sup>27</sup>Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2016).

a. *Respect*

*Respect* atau sikap hormat termasuk hukum utama pada berkomunikasi efektif *polareach*. Saat melakukan komunikasi, komunikator mesti menaruh sikap hormat dengan tiap orang untuk sasaran pesan yang diterangkan. Tanpa sikap hormat komunikasi tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Sebagian hal yang mesti di perhatikan terkait *respect* ialah:

- 1) Berbicara dalam ramah juga bersahabat
- 2) Hormat akan penilaian oranglain
- 3) Memerhatikan oranglain pada penuh perhatian
- 4) Terampil dengan menerangkan (sadar saat hendak mengubah topic bicara)

b. *Empathy*

Empati ialah kebolehan komunikator meletakkan diri dalam situasi atau keadaan yang dihadapi oleh orang lain. Menerapkan rasa Empati ialah individu mesti mampu menjadi pendengar yang baik. Keperluan asas untuk mempunyai empati ialah dapat mendengar atau melihat terlebih dahulu sebelum didengari atau dirasai oleh orang lain. Tiga ciri empati ialah:

- 1) Dengar dengan teliti apa yang orang lain katakan, perasaan mereka, apa yang berlaku kepada mereka.
- 2) Susun perkataan yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan keadaan individu.
- 3) Memakai susunan perkataan untuk mengenal pasti orang lain dan berusaha mengerto perasaan dan kondisi mereka.

c. *Audible*

Yakni bisa di dengar atau dimengerti secara baik. Komunikator mesti ingin juga bisa mendengarkan terlebih dahulu ataupun menerima umpan balik secara baik. Hal ini dibutuhkan supaya komunikator bisa menerangkan pesan yang penerima pesan mengerti. Sebagian hal penting yang mesti di perhatikan pada diterapkannya audible ialah:

- 1) Menerangkan pesan yang perlu.
- 2) Memakai suara yang bisa di dengar juga dimengerti secara baik.
- 3) Memakai bahasa sederhana juga dimengerti.

d. *Clarity*

Ialah jelas, dengan begitu pesan yang diterangkan bisa dimengerti tanpa salah arti pada penerima pesan. *Clarity* bisa didefinisikan untuk keterbukaan sebab orang dalam melakukan komunikasi dengan interpersonal mesti bersikap terbuka dan tidak menyembunyikan informasi supaya bisa menimbulkan rasa percaya pada penerima pesan.

e. *Humble*(Rendah hati).

*Humble* artinya rendah hati. Sikap sederhana dan rendah hati ialah unsur yang terkait dengan respect yang merupakan hukum utama komunikasi efektif *polareach*. Sikap rendah hati sangat diperlukan untuk membangun persaan menghargai oranglain. Ciri orang yang rendah ahti ialah :

- 1) Suka membantu orang lain.
- 2) Menerima kritik dari orang lain.
- 3) Berani mengakui kesalahan.
- 4) Memaafkan kesalahan oranglain<sup>28</sup>.

Sikap rendah hati tidak hanya menumbulkan rasa hormat, namun kesan yang positif dalam menciptakan komunkasi yang efektif, berupa pemberian kesempatan kepada oranglain untuk berbicara terlebih dahulu serta menjadi pendengaryangbaik.

Jadi, pengertian komunikasi peserta didik menurut penulis adalah kemampuan Peserta didik dalam menyampaikan informasi, ide, gagasan, antara dua orang atau lebih. Kemampuan komunikasi peserta didik yaitu kemampuan secara lisan untuk menyampaikan

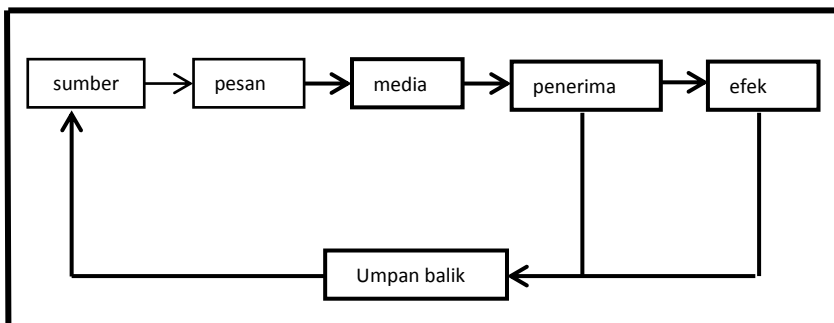
---

<sup>28</sup>Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Rahman, *Komunikasi Efektif Dan Hasil Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020).

pertanyaan, pernyataan, dan penjelasan saat menyampaikan presentasi.

#### 4. Unsur – Unsur Komunikasi

Hafied Cangara menerangkan bahwasanya komunikasi antar manusia Cuma bias terjadi, bila terdapat seorang menerangkan pesan dengan orang lain dalam tujuan tertentu, bearti komunikasi Cuma bias terjadi kalau didukung terdapat sumber, pesan, media, penerima dan efek.



**Gambar 1 Unsur – Unsur Komunikasi**

Gambar tersebut termasuk unsur yang ada dengan komunikasi, bila sebagian unsur tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka komunikasi akan terhambat. Komunikasi ialah satu aktivitas yang digunakan manusia untuk berinteraksi antara satu sama lain. Dalam era globalisasi ini, terdapat banyak cara yang boleh digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara satu sama lain.

Ditarik kesimpulan bahwasanya bisa dilihat dengan umum yakni komunikasi bisa berlangsung jika unsur yang ada pada komunikasi terpenuhi.<sup>29</sup>

#### 5. Fungsi Komunikasi

Ada sebagian pakar yang menerangkan perlunya komunikasi, berlandaskan Thomas M. Scheidtel komunikasi berguna dalam menerangkan juga mendukung identitas diri mereka dalam pembentukan interaksi social pada orang

<sup>29</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016).

sekeliling nya juga guna memengaruhi orang lain dalam bernalar, merasa ataupun bertingkah seperti yang diinginkan. Diterangkan Rudolf F. Vanderber komunikasi memiliki juga dua fungsi yakni fungsi sosial dan keputusan. Berdasar Effendi Gazali terdapat empat kegunaan komunikasi menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

Adapun fungsi lain dari komunikasi adalah ialah untuk menambah wawasan dan pengetahuan, untuk mengungkapkan keadaan yanag kita rasa agar kita mendapatkan keseimbangan hidup dan kelapngan hati, sebagai modal berinteraksi dengan lingkungan sekitar, untuk meminta pertolongan dan bantuan kepada oranglain, untuk membujuk dan memberikan pengarahan atau mengarahkan orang lain kepada perilaku dan sikap yang harus diikuti.<sup>30</sup> Dengan begitu bisa kita simpulkan bahwasanya komunikasi dalam saling memberi informasi juga berinteraksi pada orang yang terdapat disekitar.

## 6. Tujuan Komunikasi

Komunikasi dilakukan karena ada maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan proses komunikasi dengan belajar yakni:

- a. Membentuk arti yang sama pada tiap pesan yang pendidik sampaikan dengan peserta didik.
- b. Merangsang gagasan peserta didik dalam memikirkan pesan juga rangsangan yang pendidik terima.
- c. Melaksanakan tindakan dalam sejalan pada pesan yang peserta didik terima sebagaimana yang diinginkan pada terdapatnya penyampaian pesan ini.
- d. Memerhatikan nada juga pengaruhnya pada peserta didik. Pilihan kata juga nada pada pesan peserta didik diperhatikan sedemikian rupa dalam terhindarnya adanya pengaruh negative pada peserta didik.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Ngaimun, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis (Yogyakarta: Puataka Baru Press, 2017).

<sup>31</sup>Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV. PUSTAKA SETI, 2019).

## 7. Pengertian Peserta Didik

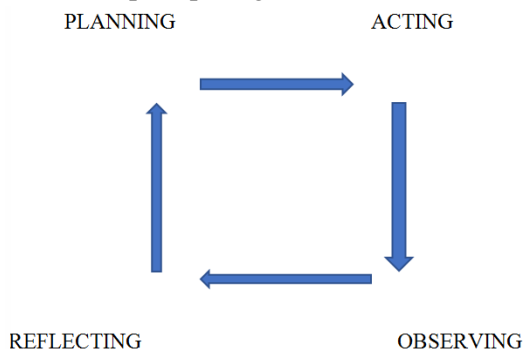
Pada buku Donni Juni Priansa dijelaskan bahwa tertera pada peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 1 ayat 4, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik di pandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terpendam sehingga membutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengasah segala potensi yang dimiliki.<sup>32</sup>

## B. Model Tindakan

Menurut kajian dari para ahli riset, terdapat beberapa model Penelian Tindakan Kelas yang sampai saat ini masih sering digunakan dalam dunia pendidikan. Adapun model – model Penelitian Tindakan Kelas tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan, karena yang pertama kali mengenalkan Peneltian Tindakan Kelas atau disebut *action research* pada tahun 1946. Model ini didesain dalam satu siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin dapat digambarkan seperti pada gambar di bawah ini :



**Gambar 2 Model PTK Kurt Lewin**

<sup>32</sup>*Ibid, hlm 22*

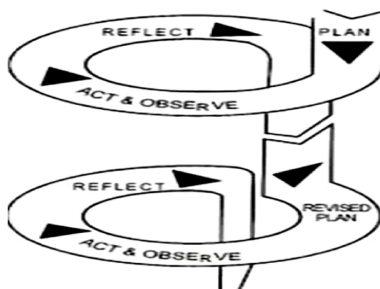


Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin pada gambar diatas dijelaskan bahwa kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dimulai dari perencanaan (*planning*) yang dilakukan pendidik sebagai peneliti dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran hasil refleksi awal. Setelah membuat perencanaan pendidik melaksanakan perencanaan tersebut dalam bentuk tindakan (*acting*). Pada saat pendidik melaksanakan tindakan, maka perlu adanya pengamatan (*observing*) atas pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku peserta didik atas tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan alat pengumpulan data.

Selanjutnya, memasuki tahapan refleksi (*reflecting*), pada tahap ini pendidik bersama teman sejawat mencermati ulang, mengkaji, dan menganalisis data yang ditemukan pada saat observasi guna mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut pada siklus selanjutnya.

## 2. Model Kemmis dan Mc Taggart

Model Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin. Pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart, kegiatan tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan tersebut harus dilakukan secara simultan. Bentuk model dari Kemmis dan Mc Taggart digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3 Model PTK Kemmis Mc Taggart**

Pada gambar tersebut dilihat bahwa Penelitian Tindakan Kelas dimulai dari adanya perencanaan tindakan berdasarkan masalah pembelajaran yang diidentifikasi. Setelah menyusun rencana, maka tahapan selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat sekaligus mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan dan harus dilakukan dalam satu waktu. Artinya, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan tidak boleh dilakukan secara terpisah melainkan dilaksanakan secara bersamaan.

Setelah itu, pendidik sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik dapat meminta bantuan teman sejawatnya untuk berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan yang telah dilakukan di dalam kelas. Melalui kegiatan refleksi pada siklus pertama, pendidik akan mendapatkan gambaran apa saja yang menjadi kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan siklus pertama.

Dengan modal itu, pendidik berusaha memperbaiki kekurangan tersebut dengan merevisi rancangan tindakan pada siklus kedua. Setelah itu pendidik dapat melaksanakan tindakan perbaikan dan diikuti pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pendidik kembali melakukan refleksi guna mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan merefleksi, pendidik menilai apakah perlu dilakukan penelitian lanjutan ataukah berhenti. Penentuan untuk mengakhiri Penelitian Tindakan Kelas salah satunya dapat dilihat dari ketercapaian indikator kinerja yang telah disusun.

### **3. Model John Elliot**

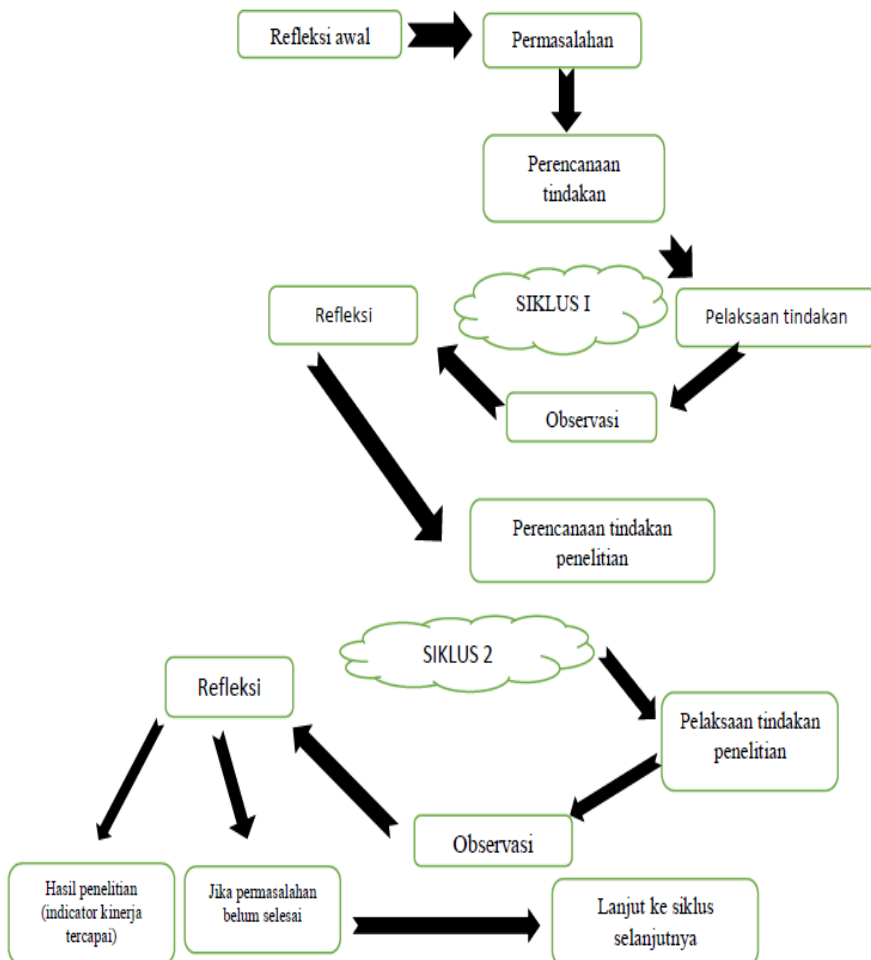
Sedikit berbeda dengan model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin dan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart, John Elliot tampak lebih rinci dan detail dalam menggambarkan model siklus penelitian tindakan. Pada model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot, di dalam setiap siklusnya dimungkinkan terdiri atas beberapa aksi atau tindakan antara tiga atau lima aksi. Di setiap aksi, dimungkinkan juga terdapat beberapa langkah atau step yang terlealisasi dalam bentuk beberapa kegiatan belajar mengajar.



Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa ide awalnya sama yaitu dimulai dari penemuan dan analisis masalah, kemudian dirancang perencanaan tindakan kedalam beberapa langkah. Selanjutnya diimplementasikan, dipantau proses pelaksanaan dan efek yang ditimbulkan sehingga dapat dijelaskan kelemahan atau kekurangan apa saja yang membuat kegagalan pada tahap implementasi. Dari situ akan dirancanag ulang atau direvisi perencanaan tindakan untuk kemudian dilanjutkan pada siklus selanjutnya hingga mencapai indikator keberhasilan.

#### **4. Model Refleksi Awal Rustiyarso-Tri Wijaya**

Berdasarkan kajian model Penelitian Tindakan Kelas para ahli dan pengalaman Rutiyarso-Tri Wijaya, mak ketika pendidik hendak melaksanakan penelitian tindakan kelas, ada baiknya pendidik sebagai peneliti melakukan refleksi awal atau yang biasanya disebut prapenelitian. Refleksi awal ini dapat dijadikan langkah bagi pendidik untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dilakukannya. Setelah pendidik berhasil menemukan dan mengidentifikasi masalah pembelajaran, selanjutnya dapat di susun perencanaan tindakan ( *Planing*) dalam tindakan kelas. Berikut model penelitian tindakan kelas yang ditawarkan Rustiyarso-Tri Wijaya yang terlihat dalam gambar berikut :



**Gambar 5 Model PTK Rustiyarso-Tri Wijaya**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dimulai dari adanya refleksi awal untuk menemukan dan mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi pendidik. Pada tahapan refleksi awal ini, perlu ada keterbukaan diri guru untuk menyadari bahwa selama ini terdapat kekurangan atau kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah mendapatkan masalah pembelajaran yang hendak diteliti melalui PTK, pendidik dapat membuat perencanaan tindakan untuk dicobakan pada siklus pertama. Selanjutnya,

pendidik melaksanakan rencana tindakan yang telah disusun dan secara bersamaan melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Setelah melaksanakan tindakan dan mengobservasi pelaksanaannya, pendidik memasuki kegiatan refleksi untuk mengingat kembali dan mengkajinya dalam diskusi kritis bersama teman sejawat untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

Hasil refleksi pada siklus pertama dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melanjutkan pada siklus kedua. Pendidik sebagai peneliti perlu menyempurnakan kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan siklus pertama. Penyempurnaan tersebut dimulai dari memperbaiki perencanaan tindakan siklus kedua. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan perbaikan dan mengobservasi pelaksanaan tindakan.

Setelah itu, pendidik kembali melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi kedua akan menemukan apakah PTK sudah dapat diakhiri atau belum. PTK dapat diakhiri apabila indikator kinerja sudah tercapai dan atau akan tetap dilanjutkan pada siklus selanjutnya bila permasalahan pembelajaran belum teratasi.<sup>33</sup>

### C. Hipotesis Tindakan

Dari beberapa teori yang mendukung di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebuah kesimpulan sementara (hipotesis) bahwa dengan penggunaan metode *peer teaching* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, dengan diterapkan metode *peer teaching* peserta didik yang takut dan malu untuk bertanya, menjawab ataupun memberikan pendapat tidak lagi takut dan malu karena proses pembelajaran ini dengan tutor teman sebaya.

---

<sup>33</sup>Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Utami, 1st ed. (Yogyakarta: Nokta, 2020).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *peer teaching method* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran Tematik muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD Negeri 18 Tumijajar. Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatan kemampuan Komunikasi peserta didik pada siklus I yang hanya mencapai 52,2%, lalu setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 82,60%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Peer Teaching* yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti Metode pembelajaran *Peer Teaching* ini, karena dapat menarik perhatian peserta didik sehingga akan lebih aktif atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, agar senantiasa membiasakan diri untuk bertanya jawab, menyampaikan informasi/pengetahuan dan saling menghargai dengan sesama teman guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang maksimal.
3. Peserta didik jangan pernah ragu untuk mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran guna meningkatkan potensi siswa dan sekolah.
5. Bagi peneliti berikutnya, berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan

Komunikasi Peserta Didik kelas V di UPT SD Negeri 18 Tumijajar”. Peneliti berikutnya dapat menerapkan strategi ini dalam materi lain dan muatan pelajaran lainnya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, and Ahmad Amrullah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018.
- Aulia, Raida Namira, Risma Rahmawati, and Dede Permana. "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar." *Jurnal BELAINDIKA* 01 (2020): 1–9.
- Azizah. *Peran Dan Tantangan Guru*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Darmi, Titi, Reni Kusmiati, and Ira Yuanita. "Penguatan Kapasitas Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Ilmiah." *Jurnal Abdimas Mahakam* 4, no. 1 (2020): 90–98. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.779>.
- Darsono. *Terampil Fotografi Dengan Teknik Peer Tutoring*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Fitriah, Putri Imarotul, Bambang Yulianto, and Ratih Asmarani. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here." *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.
- Hadi, Irwan, Harlina Putri Rusiana, and Misroh Mulyaningsih. *Peningkatan Kelulusan Uji Kompetensi Melalui Pendekatan Teman Sebaya*. Banten: CV. AA. RIZKY, 2019.
- Haris, Iyan Nurdiyan. "Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2018).
- Hayati, Yulia Lisa Sari, Ery Tri Djatmika, and Abdur Rahman As'ari. "Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar." *Journal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 3, no. 8 (2018): 1056.
- Ihsan, Abdi. "Efektifitas Komunikasi Akun Facebook @ERJEMEDIA Dalam Menyebarkan Informasi Dakwah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 1 (2018): 15.

- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020.
- Istianah. *Pendidikan Teman Sebaya*. Pekalongan: NENM - Anggota IKAPI, 2021.
- Karimaliana, Sri Sulistyawati, and Sutikno. "Implementasi Metode OK4R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kreatif Dalam Teks Eksplanasi Pada SMA Daerah Kelas XI IPA Kisaran Tahun Ajaran 2020 / 2021." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 3152–62.
- Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Lathifah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2020.
- Lathifah, Qoni'atul, Nurhidayati, and Nur Anisah Ridwan. "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V A Mi Plus Al-Azhar Wlingi Kabupaten Blitar." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2019.
- Malik, Adam, and M Minan Chusni. *Pengantar Statistika Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Sleman: Deepublish Publisher, 2018.
- Metode Penelitian Pendidikan. Sugiyono. Bandung: ALFABETA, 2021.
- Muadz, Haryyo Lusumo Aji. *Dinamika Komunikasi Kontekstual*. 1st ed. Surakarta: UNISRI Press, 2021.
- Muhammad Nasirun, Indrawati, Ani Suprpti. "Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad." *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (2021).
- Ngaimun. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Puataka Baru Press, 2017.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'adiyah, and Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Cipayung: Edu Pustaka, 2019.

- Nurhayati. “Pengaruh Peer Teaching Berbantuan Aplikasi Spss Terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Pada Materi Statistika.” *Gammath* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.32528/gammath.v5i2.3543>.
- Panjaitan, Sinta M, Chyintia Simbolon, and Elfrida Siahaan. “Penerapan Algoritma Turbo Boyer Moore Dalam Pencarian Judul Lagu Rohani Pada Puji Syukur Berbasis Android,” 2019, 272.
- Panuju Redi. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Ilmu*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Pitriani, Ni Rai Vivien. *Metode Pengajaran Agama Hindu*. Bandung: NILACAKRA, 2022.
- Pramuditya Surya Amami, Wahyudin, Nurlaelah Elah. *Kemampuan Komunikasi Digital Matematis*. Bandung: CV. media Sains Indonesia, 2021.
- Priansa, Doni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. PUSTAKA SETI, 2019.
- Rustiyarso dan Tri Wijaya. *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Utami. 1st ed. Yogyakarta: Nokta, 2020.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Rahman. *Komunikasi Efektif Dan Hasil Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Selly, Nixon Aylon. “Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia.” *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 1 (2021): 38–47. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i1.9>.
- Sujadmiko. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Sukendra, I Komang, I Wayan Sumandya, Putu Dessy Fridayanthi, and I Made Surat. “Pkm. Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasi Ilmiah Guru Di Smak Negeri 3 Sukawati.” *Jurnal PKM. Widya Mahadi* 1, no. 2 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5002824>.
- Wardani, I G A K., and Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan*

*Kelas*. Edited by Sagoyogyo. 20th ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA, 2020.

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Edisi 1. Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2016.